

ABSTRAK

Co-working space secara umum menyediakan ruang yang dapat digunakan secara bersama-sama yang cukup untuk mengakomodasi kegiatan pelaku perkantoran yang khususnya bersifat *startup business* maupun komunitas. Rancangan bangunan *Co-working space* di Kawasan Keparakan merupakan tanggapan dari Dinas komunikasi dan informatika DIY (Diskominfo) sebagai wadah bagi para difabel dalam menghadapi era digital. Sehingga solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan difabel dan non-difabel yang ada didalam bangunan *Co-working space*, maka perlu adanya bangunan dengan desain inklusif. Konsep ini diperuntukan untuk kaum difabel agar mereka didalam bangunan bisa mengakses secara normal selayaknya kaum non-difabel. Permasalahan desain yang muncul adalah bagaimana penerapan konsep tersebut dalam arsitektur, baik pada program ruang, interior, fasad, hingga ruang luar. Untuk dapat mewujudkan konsep tersebut digunakan 4 metode yaitu: pertama dengan konsep Inklusif desain itu sendiri yang mempengaruhi pergerakan difabel didalam bangunan penerapannya dengan cara mengikuti standar-standar pergerakan difabel yang ada dan dimodifikasi sesuai penggunaannya. Kedua *Exchanging Experience*, dengan metode ini akan membuat penggunanya lebih peka dalam mengeksplorasi indra seperti penggunaan material cermin pada plafon yang menjadikannya ilusi optik terkait indera penglihatan. Ketiga Konsentrasi dan privasi, metode ini menggunakan material *Anechoic Chamber*/Sebuah ruang tanpa gema, ruangan ini dirancang kedap suara berfungsi untuk dapat meningkatkan konsentrasi dan privasi penggunanya, baik yang secara individu maupun berkelompok agar bisa lebih intens dalam melakukan pekerjaannya. Keempat ruang kreatif untuk menciptakan ruang kreatif itu sendiri memerlukan unsur-unsur dalam ruang dan juga elemen pembentuk ruang sebagai dasar perencanaan, untuk dapat menciptakan ruang kreatif memerlukan elemen-elemen seperti: bentuk, tekstur, warna proporsi, bentuk dan wujud, maka dari itu penerapannya didalam bangunan menggunakan material yang berbeda-beda dalam satu ruang agar lebih menarik.

Kata Kunci : *Co-working space*, Inklusif Desain, *Exchanging Experience*, Ruang Kreatif

ABSTRACT

Co-working space generally provides space that can be used jointly enough to accommodate office activities that are specifically business startup and community. The design of the Co-working space building in the Kepulauan Region is a response from the Office of DIY communication and informatics (Diskominfo) as a forum for diffable people in facing the digital era. So that the right solution to solve the diffable and non-diffable problems that exist in the Co-working space building, it is necessary to have buildings with inclusive design. This concept is intended for people with disabilities so that they in the building can access normally as non-disabled people. The design problem that arises is how to apply the concept in architecture, both in the space program, interior, facade, to the outer space. To be able to realize the concept, 4 methods are used, namely: first with the Inclusive concept of the design itself which influences the movement of diffables in the building of the building by following the standards of the existing diffable movements and modified according to their use. Second Exchanging Experience, with this method will make its users more sensitive in exploring the senses such as the use of mirror material on the ceiling which makes it an optical illusion related to the sense of sight. Third Concentration and privacy, this method uses Anechoic Chamber material / A space without echo, this room is designed soundproof to function to improve the concentration and privacy of its users, both individually and in groups to be more intense in doing their work. The four creative spaces to create creative space itself require elements in space and also the elements forming space as the basis for planning, to be able to create creative space requires elements such as: shape, texture, color of proportion, shape and form, therefore the application in a building using different materials in one room to make it more attractive.

Keywords : Co-working space, Inclusive Design, Exchanging Experience, Creative Space